

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PERILAKU
CYBERSEX SISWA KELAS XI SMA TAMANSISWA
MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

OLEH

ERA AYU PRAMUDITA
NPM. 1402080047



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

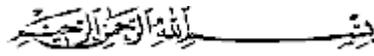
ABSTRAK

Era Ayu Pramudita, Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku *Cybersex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah semakin banyaknya peserta didik yang memiliki perilaku *cybersex* yang seharusnya tidak dimiliki oleh peserta didik, semakin menurun Contohnya : ditemukannya video porno di hp siswa, siswa membawa majalah dewasa ke sekolah, siswa sering menonton film porno saat jam pelajaran berlangsung, gaya berpakaian peserta didik yang kurang wajar, siswa sering membicarakan tentang seks, sebagian siswa tidak berkonsentrasi dalam pelajaran akibat melihat video porno. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *cybersex* siswa pada kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan jumlah populasi 109 orang siswa dan sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling yakni 35 siswa dikelas XI². Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dengan reabilitas, uji korelasi *product moment*, dan uji hipotesis. Dari perhitungan uji *product moment* di peroleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ untu taraf nyata 95% yaitu $0,989 > 0,334$. Dan berdasarkan uji "T" maka di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($38,384 > 2,034$) pada taraf signifikat nyata ($\alpha = 0,05$). Dan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *cybersex* siswa 97,81% maka dapat disimpulkan H_0 dapat di terima H_0 ditolak. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap perilaku *cybersex* siswa pada kelas XI SMA Tamansiswa Medan.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Perilaku Cybersex Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi di lapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Cybersex Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan memberikan kemudahan pembuatan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua malaikat tak bersayapku yaitu **Ayah** dan **Mama**. Ayah yang terhebat yang penulis miliki **“ANWAR”** yang selalu melindungi, menopang, yang selalu sabar menghadapi

sikap anaknya, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk penulis, salalu berusahan memberikan apa yang diperlukan penulis, tiada kata yang bisa menggambarkan kasih sayang Ayah yang akan selalu menjadi idola bagi penulis. Tanpa Ayah terhebat Era tidak akan pernah terlahir kedunia ini dan selalu kuat untuk menyelesaikan segala macam persiapan agar menjadi yang terbaik dan membanggakan buat Ayah, didikan ayah yang menjadikan penulis pribadi yang sabar dan kuat. Dan untuk malaikat tak bersayap Mama yang paling baik, cantik, penyabar, yang selalu menguatkan anak-anaknya, selalu mengajarkan anak-anaknya untuk tidak manja dan harus kuat, mama yang selalu ada untuk anak-anaknya dan selalu tangguh, engkaulah wanita yang penulis sayangi selamanya di dunia ini dan di akhirat nanti. Mama“**ERNAWATI**” yang selalu memberikan Do’a, Semangat, Dukungan, Motivasi, yang tidak pernah putus sampai saat ini. Tanpa Mama, Penulis tidak akan pernah sekuat ini, terima kasih telah mengandung dan telah melahirkanku ke dunia ini, sampai kapan pun penulis sangat bahagia dan bangga memiliki Ayah dan Mamak yang selalu ada dan siap dalam keadaan apapun, terima kasih telah Memotivasi, Membimbing, dan Membekali penulis dengan rasa cinta dan Kasih sayang tulus yang tak pernah pudar sampai akhir hayat nanti. Kedua malaikat penulis adalah motivasi hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyum keduanya selalu menguatkan penulis dalam setiap langkah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani,M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Hj Latifah Hanum, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar tulus serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Staff dan Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membarikan ilmu dan bimbingannya.
7. Bapak **Drs. Dwi Gatut Satriyono** selaku Kepala Sekolah SMA Tamansiswa Medan atas partisipasinya selama proses penelitian.
8. Ibu **Nani Lestari, S.Pd** selaku Pamong selama PPL dan penelitian yang selalu membantu, memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi dan bahkan sudah seperti kakak adik.
9. Bapak **Ramadani** selaku Guru di Tamansiswa terimakasih telah mengarjarkan penulis tentang SPSS yang sangat penting dalam skripsi.
10. Seluruh Staf dan Guru Pengajar di SMA Tamansiswa Medan yang selalu membarikan Motivasi dan dukungannya.

11. Buat Abang saya **Anderi Eka Putra dan Dia Retno Sari (kakak Ipar)** terima kasih yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungannya, bahkan selalu siap mentrasfer uang jajan untuk adiknya ini.
12. Adik saya **Riki Ermawan** terima kasih atas dukungan dan motivasinya, dan selalu marah kalau kakaknya aneh-aneh.
13. Kepada Keponakan Aunti **Veera Alifa Dillah** yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
14. Untuk yang tersayang **Muhammada Saputra, Amd.Kom** terima kasih untuk motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, yang selalu mengajarkan kesabaran untuk menghadapi masalah, selalu memberikan nasehat dan mengingatkan jangan pernah membuat orangtua kecewa, dan selalu memberikan perhatiannya dan kasih sayang kepada penulis.
15. Untuk Sahabat saya, **Musdalifa, Arekania Febri Cirama Putri, Rizky Syafriani, Putriana Br. Purba**, Terima kasih untuk motivasi dan dukungannya yang selalu diberikan, kalian telah mengajarkanku artinya persahabatan dan telah sama-sama berjuang untuk skripsi. Salalu menciptakan begitu banyak cerita di dalam buku harian kita, bahkan konflik yang terjadi menjadikan kita untuk saling mengingatkan satu sama lain, semoga kita sukses dikemudian hari.
16. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling, BK A Pagi Stambuk 2014 yang merupakan kumpulan manusia-manusia luar biasa dan aneh. Yang selalu mengeluh terhadap tugas kuliah tetapi tetap dikerjakan juga. Tak pernah terbanyak bertemu dengan mereka selama kurang lebih 3 tahun dan mengukir

banyak cerita. Terimakasih atas dukungan dan semangat serta kenangan kita.

Namun perbedaan yang terjadi akan menjadi kenangan dalam kehidupan kita.

17. Untuk sahabat saya di rumah Kontrakan pembangunan 3 Gang sekolah No. 39

A, Utari Prantika Hsb, Siti Nurhidayati, Fitriah Khairunnisa Putri, Zulhana Lbs, dan Irmalawati, terimakasih selama ini sudah menjadi bagian dalam hidupku, dan kalian selalu memberikan arti kesabaran dalam persahabatan, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan untuk penulis, yang saling memberi penyemangat agar wisuda bareng, yang selalu membuat rumah kontrakan ramai dengan canda tawa kita maupun kegilaan yang dilakukan, semoga persahabatan kita sampai panjang sampai akhir memisahkan kita yang selama ini kita bicarakan.

18. Untuk sahabat saya **Dinda Anggi C. Siregar dan Yuliandari,** terimakasih selama dalam pengerjaan skripsi ini kalian selalu memberikan semangat kepada penulis, selalu saling memberikan nasehat, dan kita saling memberikan dukungan.

19. Teman-teman PPL yang menjadi bagian dalam cerita pembahasan skripsi ini.

Teman seperjuangan dalam pengumpulan data “ Bu Febriyana, bu dedes, Nona, elda cibro, Fikar, Elvi dan bu Izzky, yang saling menyemangati satu sama lain ketika hati dan pikiran sudah mulai lelah dan jenuh.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

Era Ayu Pramudita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Layanan Informasi.....	10
1.1 Pengertian Layanan Informasi	10
1.2 Tujuan Layanan Informasi.....	11
1.3 Jenis Layanan Informasi	12
1.4 Isi Layanan Informasi	14
1.5 Teknik Layanan Informasi.....	14
1.6 Komponen dalam Layanan Informasi	16

1.7 Pelaksanaan Layanan Informasi	17
1.8 Indikator Layanan Informasi	18
1.9 Langkah-langkah Penyajian Layanan Informasi.....	18
2. Perilaku Cybersex	19
2.1 Sejarah Perkembangan Cybersex	19
2.2 Pengertian Cybersex	21
2.3 Pengertian Perilaku Cybersex	23
2.4 Ciri-ciri Perilaku Cybersex	23
2.5 Faktok Penyebab Remaja Menyukai Cybersex	24
2.6 Bentuk-bentuk Perilaku Cybersex	25
2.7 Penyebab Perilaku Cybersex	26
2.8 Keterkaitan Perkembangan Seksualitas Remaja dengan Cybersex .	27
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Defenisi Operasional Variabel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Sekolah	29

B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
C. Uji Hipotesis	52
D. Diskusi Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Pemilihan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Populasi	31
Tabel 3.3 Sampel	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket	35
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik	41
Tabel 4.2 Pengukuran Skala Likert	43
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel X	44
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel Y	46
Tabel 4.5 Distribusi Product Moment	48
Tabel 4.6 Hasil Korelasi	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Daftar Angket Variabel X Sebelum di Uji
3. Daftar Angket Variabel Y Sebelum di Uji
4. Daftar Angket Variabel X Sesudah di Uji
5. Daftar Angket Variabel Y Sesudah di Uji
6. Nama Siswa
7. Hasil Uji Reabilitas Variabel X
8. Hasil Uji Validitas Variabel X
9. Skor Nilai Spss
10. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y
11. Hasil Uji Validitas Variabel Y
12. Skor Nilai Spss
13. Surat Pernyataan
14. Surat Pernyataan Riset
15. Surat Balasan Riset
16. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap anak bangsa karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas suatu bangsa menjadi maju dan sejahtera. Berhasilnya proses pembelajaran di sekolah membuat banyaknya lulusan-lulusan akademik yang berkualitas yang dapat diandalkan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan sebagai upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat individual dan sosial.

Pendidikan menurut UUSPN No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Jhon Dewey (dalam Syaiful Sagala 2012 : 7) tujuan pendidikan adalah proses pendidikan itu sendiri. Tidak ada tujuan diluar proses pendidikan itu sendiri yang memberi makna bahwa pendidikan itu adalah sepanjang hayat.

Proses pendidikan itu dalam pendidikan formal adalah pembelajaran, karena itu semua kebijakan baik yang menyangkut penentuan anggaran maupun pembinaan personel diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, perkembangan teknologi juga berperan aktif dalam belajar. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan banyaknya penemuan yang dapat mempermudah aktivitas manusia. Teknologi tersebut membantu manusia dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dari batas-batas jarak, ruang, dan waktu. Penemuan teknologi internet semakin mempermudah manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya pada jarak yang sangat jauh. Melalui teknologi internet ini, berita dan informasi dapat di tampilkan dengan cara yang sangat ringkas dan sangat mudah untuk disebarkan keseluruh penjuru dunia. Sejumlah informasi atau berita dapat diterima manusia melalui internet.

Isi berita dalam internet sangat beragam mulai dari yang sangat bermanfaat (seperti untuk keperluan penelitian atau pengambilan keputusan organisasi) sampai pada hal yang tidak ada manfaatnya (misalnya untuk mengakses situs-situs pornografi). Salah satu dampak teknologi informasi adalah tersedianya situs *seks/cybersex* di internet. Penggunaan internet untuk mengakses situs-situs porno sangat sulit dihindari. Bahkan jumlah pengakses cenderung mengalami peningkatan.

Kondisi yang sangat mengkhawatirkan saat ini yaitu ketika situs-situs porno/*cybersex* di internet telah di kenal dan di konsumsi oleh remaja-remaja usia

sekolah yang seharusnya pada usia ini di bekali sejumlah informasi yang bermanfaat.

Bagi remaja mewujudkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan bukanlah suatu hal yang mudah. Kondisi fisik, kemajuan teknologi dan lingkungan terutama keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses pembentukan perilaku remaja yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Pada saat ini, kebebasan bergaul di kalangan remaja sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Tidak jarang ditemukan pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja sering berangkulan merasa tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya. Remaja sudah mengenal pacaran sejak awal masa remaja. Bagi remaja, pacaran merupakan salah satu bentuk harga diri yang membanggakan, akibatnya di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar. Pengertian pacaran dalam era globalisasi saat ini sudah sangat berbeda dengan pengertian pacaran 15 tahun yang lalu, akibatnya di jaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena hamil.

Pada tahun (2003) Syafur melakukan penelitian tentang “ Usia Rata-rata Seorang Anak Pertama Kali Melihat Pornografi di Interner” di peroleh hasil bahwa pertama kali melihat pornografi internet ialah 11 tahun, dan 70 % remaja bersentuhan dengan pornografi di internet, kemudian lebih dari 99 % remaja menggunakan situs internet adalah mereka yang mencari pornografi.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, internet memiliki efek mempercepat, mempengaruhi, dan mengubah perilaku. Remaja laki-laki melakukan seks oral

dan keperjakaan lebih mudah hilang ketika terekspos pada pornografi dengan melakukan seks oral untuk keperjakaannya. *Catherine Harper* (Perwakilan lembaga wanita melawan pornografi Skotlandia), menyatakan bahwa “penyakit menular seperti *Chlamydia* menjadi mudah menyebar akibat perilaku seks pria yang memaksa para pasangannya meniru gerakan yang di adopsi dari situs porno”. Sehingga bagi sebagian remaja internet adalah tempat memperoleh hal-hal yang sangat ekstrim dan bisa dilihat secara *live* atau nyata, dan berakibat timbulnya tindakan-tindakan yang mengarah pada seksualitas bebas.

Selain itu, korban bugil di depan kamera dari para remaja juga semakin banyak. *Trend* nya, semakin hari kecendrungan pelaku atau korban bugil pornografi adalah para pelajar sekolah Menengah Pertama. Lebih dari 500 jenis video porno yang beredar saat ini, 90 persennya di buat dan di lakukan oleh para remaja indonesia.

Beberapa uraian di atas dapat di artikan kecendrungan remaja menyukai situs porno sebagai akibat perkembangan minat seksual yang tinggi, sehingga timbul dorongan seksual dan rasa ingin tahu yang tidak tercontrol. Dan maraknya pornografi telah menjadi bagian keseharian remaja sehingga remaja menjadi ilusif, hidupnya diliputi bayang-bayang kosong, lebih suka melamun, meremehkan nilai-nilai sosial bahkan pada taraf yang lebih buruk lagi, remaja menyalah gunakan seks.

Hal tersebut di atas berhubungan dengan seksualitas remaja yang mencakup berbagai dimensi mulai dari dimensi Biologis, Sosial, Psikologis,

prilaku dan Kultural. Semua itu memiliki keterkaitan dengan ciri kelaki-lakian dan kewanitaan terutama berkaitan dengan kesehatan mental. Dari paparan tersebut, maka di pandang perlu di lakukan penelitian secara empiris mengenai gambaran umum kebiasaan remaja mengakses *Cyberseks* sebagai landasan pengembangan program bimbingan yang efektif untuk mengurangi atau mereduksi kebiasaan remaja Sekolah Menengah Atas dalam membuka atau mengakses *Cyberseks*.

Maka dari pada itu butuh bimbingan dari guru pembimbing untuk dapat memberikan layanan informasi tentang prilaku *Cybersex* agar siswa dapat menghilangkan prilaku *Cybersex* dan siswa tidak terperosok lebih dalam atau terjerumus dalam perbuatan yang dapat merusak dirinya sendiri, sehingga dengan bantuan Guru BK dalam pemberian layanan informasi siswa mampu mengelola diri dan mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan internet.

Layanan informasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang masih memerlukan informasi dalam pengembangan perilaku baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat sehingga diharapkan setelah mendapatkan layanan informasi siswa mengalami perubahan mengenai prilaku *Cybersex*.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMA Tamansiswa MEDAN, ada berbagai macam hal yang menyebabkan siswa memiliki perilaku *CyberSex* yaitu ditemukannya video porno di Hp siswa, adanya majalah dewasa dalam tas siswa, gaya berpacaran yang kurang wajar, ada beberapa siswi yang berhenti melanjutkan sekolahnya karena hamil dan percakapan yang mengarah seks. Hal ini sangat mengganggu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, siswa sering melamun dan melakukan aktifitas-aktifitas lain ketika sedang belajar yaitu dengan membaca cerita porno, dan bercerita dengan teman sebangku tentang porno.

Diharapkan dengan pemberian layanan informasi secara efektif kepada siswa dapat memberikan pemahaman baru kepada peserta didik mengenai perilaku *Cybersex* siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian layanan informasi terhadap menghilangkan perilaku cybersex siswa yang akan dilaksanakan di SMA Tamansiswa Medan, maka perlunya dikaji dan diteliti secara mendalam untuk menjawab hal ini maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian ini dengan mengangkat judul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku *CyberSex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi identifikasi masalahnya adalah :

1. Kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah
2. Kurangnya informasi yang diterima siswa tentang dampak negatif dari *cybersex*
3. Banyaknya siswa berhenti sekolah, tidak konsentrasi dalam belajar dan berkelahi karena pacar
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan anak, sehingga anak terjerumus dalam pergaulan bebas
5. Kurangnya pendalaman tentang agama

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka penulis membatasi penelitian yakni, “Layanan Informasi dan Prilaku *Cyber Sex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Di SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana Prilaku *CyberSex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

3. Apakah Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Prilaku *CyberSex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Layanan Informasi di SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Prilaku *CyberSex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Prilaku *CyberSex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya kajian mengenai prilaku *Cybersex* siswa.

2. Mafaat praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kerugian dan dampak dari menonton tayangan porno, serta mampu mengendalikan kebiasaan membuka *Cyberseks* agar tidak kecanduan.

b. Bagi konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui gambaran umum siswa yang memiliki kebiasaan mengakses *Cyberseks*.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa memberikan tambahan pengalaman dan wawasan kepada peneliti tentang perilaku *Cyberseks* melalui layanan informasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Pada ilmunya bimbingan dan konseling terdapat 9 layanan yang salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan informasi itu dengan permasalahan individu. Siswa terkadang kurang memahami dan mengetahui dengan baik informasi-informasi yang tersebar dilingkungan sekolah mereka.

Layanan informasi ini juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Menurut Prayitno dan Ema (2004: 259) menyatakan bahwa “layanan informasi yaitu layanan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang beberapa hal yang di perlukan untuk menjalani suatu tugas, atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Jadi kesimpulan layanan informasi adalah layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik atau pihak-pihak lain untuk menerima dan

memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Elfi Mu'awanah (2012: 66) "layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, dan pengarahan".

Menurut Halen (2005: 77) "Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik (klien) untuk memahami berbagai informasi yang berguna bagi pengembangan diri peserta didik dan dalam pengambilan keputusan peserta didik.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Didalam layanan informasi terdapat dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasai informasi tertentu oleh peserta layanan informasi selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi yaitu peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan guna pemecahan masalah apabila peserta bersangkutan mengalaminya.

Menurut Budi Purwoko (2008: 72) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

1. Para siswa mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperoleh terutama untuk kehidupannya, baik sesama masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan
3. Para siswa menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana untuk memperoleh informasi
4. Para siswa dapat memilih dengan kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Abu Bakar (2010: 69) “Menyatakan layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

Dari beberapa defenisi di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan peserta didik tentang berbagai macam hal yang berguna untuk kepentingan kehidupannya sehari-hari.

1.3 Jenis Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Amti (2004: 261) mengatakan jenis dan jumlah informasi tidak terbatas, namun khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi yaitu :

a. Informasi pendidikan

Informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang

ada sekarang dan pendidikan yang akan datang. Informasi pendidikan dan latihan perlu disebar luaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur

b. Informasi jabatan

Informasi jabatan sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan utama
2. Uraian tugas masing-masing jabatan
3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
4. Cara-cara atau prosedur penerimaan
5. Kondisi kerja
6. Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir
7. Fasilitas penunjang untuk pengembangan karir olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak dan sebagainya.

c. Informasi sosial budaya

Manusia ditakdirkan bersuku-suku dan saling mengenal, saling memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia agar berkembang dan maju. Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat yang berbeda. Perbedaan-perbedaan itu menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Setiap warga Negara Indonesia perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial budaya yang meliputi: a) macam-macam suku bangsa, b) adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, c) agama, d) bahasa, e) potensi-potensi daerah, f) kekhususan masyarakat.

1.4 Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Contoh informasi yang umum digunakan untuk menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu :

1. Informasi tentang perkembangan diri
2. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai (*value*) dan moral
3. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
5. Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
6. Informasi tentang kehidupan berkeluarga

Menurut Abu Bakar (2010: 69) “menyatakan bahwa isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan”.

1.5 Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok.

Menurut Tohirin (2013: 144) “Ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah : (1) ceramah, tanya jawab dan diskusi (2) melalui media, (3) acara khusus, (4) narasumber”.

- a. *Pertama*, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya, dilakukan diskusi.
- b. *Kedua*, melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tipe recorder, flim, televisi, internet dan lain-lain.
- c. *Ketiga*, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “Hari Tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain sebagainya.
- d. *Keempat*, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba, dapat mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian dan lain-lain yang terkait.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 269) “Menyatakan pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama”.

1.6 Komponen dalam Layanan Informasi

Komponen adalah bentuk atau bagian, jadi komponen dasar bimbingan dan konseling adalah apa saja yang menjadi dasar dari bimbingan dan konseling itu sendiri, sehingga dalam prosesnya akan berjalan sebagaimana mestinya. Yang termasuk komponen dasar konseling menurut (Prayitno: 22) dalam L1-9 yaitu :

1. Konselor, konselor adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.
2. Peserta, peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda politik, dan lain-lain. Baik secara perorangan dan secara kelompok.
3. Informasi
 - a. Informasi tentang perkembangan diri
 - b. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai, dan moral
 - c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - d. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
 - e. Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
 - f. Informasi tentang hidup berkeluarga
 - g. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.

Melalui komponen tersebut penyelenggara layanan informasi dapat berjalan dengan baik dan lebih mempermudah konselor maupun peserta didik untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

1.7 Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2013: 147) “Menyatakan pelaksanaan layanan informasi menepuh tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) analisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut, (6) pelaporan”.

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan: a) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, b) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, c) menetapkan subjek sasaran layanan, d) menetapkan narasumber, e) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan; dan f) menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan yang mencakup: a) mengorganisasikan kegiatan layanan b) mengaktifkan peserta layanan, c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi yang mencakup kegiatan: a) menetapkan materi evaluasi, b) menetapkan prosedur evaluasi, c) menyusun instrumen evaluasi, d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, e) mengelola hasil aplikasi instrumen.
4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan : a) menetapkan norma atau standar evaluasi, b) melakukan analisis, dan c) menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan c) melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Pelaporan yang mencakup kegiatan: a) menyusun laporan layanan informasi, b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan c) mendokumentasikan laporan.

1.8 Indikator Layanan Informasi

Indikator layanan informasi meliputi :

- a. Tujuan layanan informasi
- b. Jenis layanan informasi
- c. Ketepatan informasi yang diberikan

1.9 Langkah-langkah Penyajian Informasi

Ada tiga langkah-langkah dalam penyajian informasi yaitu sebagai berikut :

a. Langkah persiapan

1. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
2. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
3. Mengetahui sumber-sumber informasi
4. Menetapkan teknik penyampaian informasi
5. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
6. Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan layanan informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa
2. Siapan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

4. Bila menggunakan teknik karya wisata dan pemberian tugas, persiapan sebaik-baiknya sehingga setiap siswa menggunakan apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
5. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. Pemberian informasi hendaknya disesuaikan dengan kualifikasi personil staf pembimbing.

c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan layanan informasi. Langkah evaluasi ini seringkali dilupakan sehingga tidak diketahui sejauh mana siswa mampu menangkap informasi.

Kriteria keberhasilan layanan informasi sebagai berikut :

- a. Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya dengan lingkungannya.
- b. Jika para siswa telah memperoleh sebanyak-banyaknya sumber informasi.

2. Perilaku *Cybersex*

2.1 Sejarah Perkembangan *CyberSex*

CyberSex seperti terlihat dari namanya adalah kegiatan virtual, rekaan, ciptaan yang bukan sesungguhnya. Dominannya teknologi virtual bukan tanpa sebab dan menunjukkan keunggulan yang tidak bisa diciptakan teknologi informasi lainnya. Audio, visual, permainan, identitas, anonitas, keterlibatan dan lain-lain semua disediakan *Cyberspace*. Manusia bisa menjadi pemain dunia maya bukan hanya penonton. Sejalan dengan perkembangannya, *cybersex* dapat dilakukan

ketika chatting online, permainan identitas memegang peran penting. *Cybersex* sangat memungkinkan pemainnya untuk menggunakan identitas apapun yang diinginkan walaupun tidak sesuai dengan kenyataan yang melekat pada dirinya. Seseorang bisa dengan mudah mengidentifikasikan dirinya sebagai laki-laki atau perempuan. Melalui *cybersex* seseorang yang buruk rupa bisa menjelmakan dirinya seperti David Beckham, karena sifat anonimensinya.

Pada mulanya orang melakukan *cybersex* untuk melampiskan fantasi-fantasi seksualnya secara bebas, gamblang dan vulgar. Karena bersifat fantasional, maka apapun yang terjadi bukan kenyataan (*unreal*). Fantasi-fantasinya bahkan bisa melebihi kenyataan yang sesungguhnya, karena bisa dilakukan oleh siapapun termasuk orang yang “tidak mengerti” seks. Realitas yang terjadi di ruang chatting adalah realitas semu, realita buatan atau dalam bahasa Baudillard disebut sebagai sebuah simulakron (kenyataan semu) atau hyper realitas. Meskipun demikian, para pecandu *cybersex* menikmati semuanya sebagai suatu yang nyata.

Perkembangan selanjutnya, hyper realitas dianggap dapat mengaburkan antara dunia nyata dan dunia bukan sungguhan (realitas semu). Para perilaku *cybersex* tidak mampu lagi membedakan keberanan kenyataan dan kebenaran semu. Namun terjebak dalam kehidupan sosial baru dalam dunia cyber, dunia sosial yang pasrah menerima pelampiasan sebesar apapun hasrat yang ingin ditumpahkan para pelaku *cybersex*. Dari kondisi ini bisa dikatakan bahwa manusia berada dalam perubahan teknologi. Dengan demikian, teknologi yang diciptakan untuk membantu manusia, justru berbalik memperbudak manusia sebagai penciptanya.

Perkembangan teknologi cyber dewasa ini sudah semakin pesat. Penggunaannya pun sudah mencapai suatu taraf yang sangat kompleks. Internet yang berkembang sebagai media yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di berbagai belahan dunia menjadikan setiap orang memperoleh kesempatan untuk mengakses informasi apapun dengan cepat. Situs di internet merupakan jendela dari berbagai informasi, dan keragamannya memungkinkan setiap orang dapat memperoleh informasi yang di inginkan tersaji lengkap dilayar, bahkan berinteraksi dengan melakukan transaksi dengan penyedia jasa atau hanya sekedar bertukar informasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang diuntungkan dari industrilisasi seks dalam *cybersex* adalah para cukong kapitalis yang sudah menjadikan uang sebagai tuhan merka di bumi, para pemburu dolar yang menghalalkan segala cara yang termasuk mengkomersilkan seksualitas. Padahal seksualitas adalah sesuatu yang sangat suci sakral. Namun, *cybersex* sekarang telah membelokkan hal yang suci itu menjadi barang dagangan yang dapat dihitung dengan recehan rupiah. Individu yang merasa sebagai konsumen situs porno, tidak akan diuntungkan sepeserpun atas komersialisasi aurat ini. Tetapi telah menjadi objek dari lalu lintas orgasme di dunia maya.

2.2 Pengertian CyberSex

CyberSex merupakan hubungan erotik yang terjadi di alam maya. Internet relay service merupakan salah satu sarana chatting room yang sering digunakan pengguna internet. *Cybersex* sering juga disebut internet sex atau komputer sex.

Seiring perkembangan teknologi, fasilitas untuk terbang ke alam maya pun ikut terbang.

Menurut Cooper (Haryathi, 2001) "*Cybersex* merupakan media erotica di internet yang berupa fasilitas tampilan adegan-adegan pengumbar syahwat dan sarana komunikasi interaktif di internet yang menawarkan materi seksualitas berupa percakapan dua arah dengan menampilkan tulisan yang seolah-olah sedang melakukan aktifitas hubungan seksual dan menimbulkan ransangan yang dapat memberi efek negative pada perkembangan mental dan minat seksual remaja".

Menurut Leiblum (Amalia, 2005) menyatakan "*Cybersex* sebagai suatu jenis ungkapan seksual yang mencakup suatu rangkaian dari kecurigaan yang sederhana menjadi sesuatu yang mengganggu pikiran".

"*Cybersex* merupakan kegiatan seks tanpa melalui kontak tubuh, hubungan kelamin, dimana gejolak birahi, ereksi dan penetrasi dilakukan melalui kata-kata internet (Djatkiko, 2000)".

Menurut Jufri (tersedia:<http://www.litbangdasulsel.go.id>) menyatakan bahwa "*Cybersex* sebagai suatu situs website di internet yang menampilkan artikel porno atau seks, dan mempertontonkan gambar-gambar seksual dengan pose-pose erotis secara pasif atau dalam bentuk gerakan-gerakan yang dapat menimbulkan rangsangan dan fantasi seksual".

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *cybersex* adalah sarana atau situs website yang digunakan pengguna untuk mengeksplorasi dan mencari mengenai masalah-masalah seksual.

2.3 Pengertian Perilaku CyberSex

Menurut Cooper (Haryathi, 2001) berpendapat bahwa “Perilaku *cybersex* merupakan tindakan yang mengakses video porno dan gambar-gambar porno dari internet untuk memperoleh rangsangan dan fantasi seksual sehingga menimbulkan dorongan yang kuat untuk melakukan onani atau masturbasi”.

Menurut Leiblum (Journal of Sex Education and Therapy berjudul Sex and the net: Clinical implications, 2000) menyatakan “Perilaku *cybersex* seseorang yang memiliki perilaku obsesif dalam mencari informasi sex”.

Menurut beberapa ahli telematika (<http://forum.tegal.org>) mendeskripsikan (perilaku *cybersex* adalah penyimpangan sex yang dimiliki oleh seseorang individu yang dipengaruhi oleh informasi atau media yang diakses oleh individu secara teratur dalam waktu-waktu tertentu, baik dari media cetak ataupun dari internet”.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *cybersex* adalah tindakan obsesif dalam mencari informasi terhadap seks yaitu dengan memanfaatkan media internet dan media cetak untuk mengakses sebuah video porno agar menimbulkan fantasi seksual.

2.4 Ciri-ciri Perilaku *CyberSex*

Ada beberapa ciri-ciri perilaku *cybersex* yaitu :

- 1) Akibat pergaulan bebas.
- 2) Penyalahgunaan sebuah situs internet.
- 3) Adanya rasa penasaran.

- 4) Berpacaran pada usia dini sehingga mengakibatkan remaja memiliki perilaku *cybersex*.
- 5) Peran orang tua terlalu memberikan kebebasan terhadap anak.

2.5 Faktor Penyebab Remaja Menyukai CyberSex

Merupakan sesuatu yang sudah umum, bila bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkembang, banyak gangguan dan acaman. Baik itu faktor internal (pihak dalam), maupun faktor eksternal (pihak luar). Semua ini berasal dari dalam diri masing-masing individu yang bersosialisasi dalam wadah masyarakat berbangsa dan bernegara. Hal ini apabila dibiarkan terlalu lama, maka akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks.

Banyak faktor yang menyebabkan situs porno digemari para remaja. Ada yang bisa dikategorikan ke dalam faktor internal, yaitu karena hal-hal yang datang dari dalam, dan ada juga faktor eksternal, yaitu hal-hal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan.

Menurut Yusuf Madani (Purnama 2004: 11) “penyebab timbulnya dorongan seksual bebas pada remaja dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor genetik dan lingkungan. Termasuk dalam faktor genetik yaitu gangguan hormonal, dan faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga”.

Ajen Dinawati (Purnama 2004:12) mengemukakan beberapa alasan para remaja beraktivitas seksual bebas antara lain :

- a. Tekanan yang datang dari ajakan teman pergaulan
- b. Adanya tekanan dari pasangan atau pacar
- c. Adanya kebutuhan badaniah untuk mencari informasi seputar seksual

- d. Adanya rasa penasaran
- e. Pelampiasan diri pada aktivitas seksual
- f. Faktor keluarga

2.6 Bentuk-Bentuk Perilaku *Cybersex*

Carners, Delmonico dan Griffin (2001) mengatakan bahwa terdapat tiga kategori umum perilaku *cybersex*, yaitu :

1. Mengakses pornografi di internet

Berbagai macam pornografi yang tersedia di internet bervariasi secara luas. Ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, yang meliputi gambar, majalah, cerita video, film dan game. Ini sangat bervariasi dan mudah diakses. Materi porno dapat ditemukan pada halaman web pribadi atau komersial, hanya dengan cara mengklik mouse.

2. Terlihat dalam real time dengan pasangan online

Chatting real time dapat disamakan dengan versi komputerisasi "*Citizen Band (CB) radio*". Internet chat room mirip dengan CB, di saluran yang mereka tawarkan bervariasi, sejumlah orang berkesempatan untuk mendengarkan dan membahas topik tertentu. Setelah meninjau area topik ruang chat, tidak sulit untuk memahami bagaimana seseorang dapat terlibat dalam percakapan seksual dengan orang lain secara online. Teknologi canggih juga menyediakan cara-cara untuk bertukar gambar dan file online saat percakapan berlangsung. Teknologi saat ini juga memungkinkan untuk pertukaran suara dan gambar video melalui internet. Dengan hanya memberikan nomor kartu kredit, anda dapat memanfaatkan kamera video

langsung yang menangkap dan mengirimkan gambar-gambar laki-laki atau perempuan yang terlihat dalam segala hal dari kegiatan seksual. Namun, beberapa situs juga dapat diakses secara gratis. Beberapa situs video langsung menerima permintaan untuk perilaku seksual tertentu dari pengguna online, sehingga memungkinkan seseorang individu untuk membuat dan memenuhi fantasi personalnya.

3. Multimedia software (tidak harus online)

Berdasarkan penemuan dari sistem multimedia modern, individu bisa memainkan film, terlibat dalam permainan seksual, atau melihat isu-isu terbaru di majalah erotika dari komputer desktop atau laptop. Teknologi *Compact disc read-only memory* (CD-ROM) memungkinkan perusahaan untuk menciptakan software dengan suara dan video klip. Produksi multimedia juga dapat mencakup informasi erotis.

2.7 Penyebab Perilaku Cybersex

Menurut Carners, Delmolnico, dan Griffin (2001) mengemukakan 2 komponen yang menyebabkan individu melakukan *cybersex*, yaitu :

1. Isolation yaitu individu memiliki kesempatan untuk memisahkan dirinya dengan orang lain dan terlibat dalam fantasi apapun yang dipilih tanpa resiko seperti infeksi secara seksual atau gangguan dari dunia nyata.
2. Fantasy adalah individu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan fantasi seksual tanpa takut akan sitolak.

2.8 Keterkaitan Perkembangan Seksualitas Remaja dengan *Cybersex*

Masa remaja (*adolescence*) menurut sebagai para ahli psikologi terdiri atas sub-sub masa perkembangan, sebagai berikut: 1) sub perkembangan pre-puber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber, 2) sub perkembangan post-puber, yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu. Saat ini merupakan akhir masa puber yang mulai menampilkan tanda-tanda kedewasaan (Syah 2004: 51)

Keterlibatan remaja dalam mengakses *cybersex* tidak dapat dipungkiri, shoelhi (2001) mengemukakan bahwa “maraknya pornografi telah menjadi ilusif, hidupnya diliputi bayang-bayang kosong, lebih suka melamun, meremehkan nilai-nilai sosial bahkan pada taraf yang lebih buruk lagi, remaja menyalahgunakan seks.

B. Kerangka Konseptual

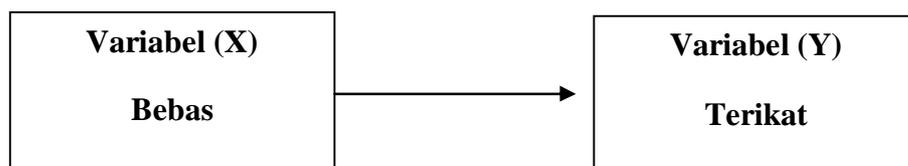
Layanan informasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

CyberSex adalah sarana mengeksplorasi dan mencari informasi mengenai masalah-masalah seksual. Dampak *cybersex* tersebut bagi penggunanya yaitu dapat merusak mental dan mengganggu kesehatan fisik dan psikologis remaja.

Perilaku *cybersex* adalah tindakan obsesif dalam mencari informasi terhadap seks yaitu dengan memanfaatkan media internet dan media cetak untuk mengases sebuah video porno agar menimbulkan fantasi seksual. Untuk menghilangkan perilaku *cybersex* tersebut diperlukan wadah tertentu untuk pembinaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pelaksanaan pemberian layanan informasi.

Dimana diharapkan dengan memberikan layanan informasi kepada peserta didik mengenai perilaku *cybersex* peserta didik dapat menghilangkan perilaku tersebut dan dapat mengetahui dampak yang buruk untuk dirinya, dan dengan begitu peserta didik dapat lebih bertanggung jawab atas dirinya dan dapat menggunakan internet dengan baik.

Berdasarkan itu maka dapat disimpulkan dengan memberikan layanan informasi secara terjadwal kepada peserta didik diharapkan dapat menghilangkan perilaku *cybersex* siswa disekolah.



Keterangan

X : Layanan Informasi

Y : Perilaku Cybersex

—————> : Menunjukkan bahwa variabel X berhubungan dengan Variabel Y

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan satu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang dipikirkan benar tetapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006: 7) mengatakan “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_a (Hipotesa Alternatif): Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku *CyberSex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. H_0 (Hipotesa Nol): Tidak ada Pengaruh Layanan Informasi terhadap Perilaku *CyberSex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

BAB III
METODOPENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tamansiswa Medan, Jln. Singosari No.11, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal terhitung dari bulan Desember 2017 sampai bulan Maret 2018.

Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

:

Tabel 3.1

Jadwal Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal																
2	Riset																
3	Pengolahan Data																
4	Pembuatan Skripsi																
5	Bimbingan Skripsi																
6	Pengesahan Skripsi																
7	Sidang Meja Hijau																

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Tamansiswa Medan yang berjumlah 111 orang yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI 1	32 siswa
XI 2	35 siswa
XI 3	21 siswa
XI 4	21 siswa
Jumlah	109 orang

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 134) bahwa “apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih”. Sampel yang direncanakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik random sampling. Berdasarkan ketentuan di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan random sampling yaitu sejumlah sampel yang berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik

tertentu yang telah ditetapkan. Maka sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas XI 2 karena lebih banyak permasalahan di kelas tersebut.

Tabel 3.3

Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
XI 2	35 siswa
Jumlah	35 siswa

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana :

Variabel bebas (X) : Layanan Informasi

Variabel terikat (Y) : Perilaku *CyberSex*

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun definisi operasional dari variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan maupun informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

b. *CyberSex*

Cybersex adalah sarana mengeksplorasi dan mencari informasi mengenai masalah-masalah seksual. Dampak cybersex tersebut bagi penggunanya yaitu dapat merusak mental dan mengganggu kesehatan fisik dan psikologis remaja.

c. Perilaku *CyberSex*

Perilaku *cybersex* adalah tindakan obsesif dalam mencari informasi terhadap seks yaitu dengan memanfaatkan media internet dan media cetak untuk mengakses sebuah video porno agar menimbulkan fantasi seksual.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diambil adalah siswa kelas XI SMA Tamansiswa Medan. Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, atau digunakan alat atau disebut juga instrumen penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan angket.

a. Observasi

Observasi adalah aktifitas yang mengamati suatu objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2004: 166) bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

b. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan guru pembimbing (konselor).

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Menurut Sugiono (2010: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert yang mempunyai jawaban yang dapat diberi skor, antara lain :

- | | | |
|------------------------|-------|--------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | skor 5 |
| 2. Setuju | (S) | skor 4 |
| 3. Kurang Setuju | (RR) | skor 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | skor 1 |

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item
1. Variabel X= Layanan Informasi	- Tujuan layanan informasi - Jenis layanan informasi - Manfaat informasi Yang diberikan	1,2,3,4,5,6,7,8 9,10,11,12,13,14 15,16,17,18,19,20
2. Variabel Y	- Akibat pergaulan bebas	1, 3, 4,16

= Perilaku Cybersex	- Penyalahgunaan sebuah situs internet	2, 6, 17,18
	- Adanya rasa penasaran	7, 10, 12,20
	- Berpacaran pada usia dini sehingga mengakibatkan remaja memiliki perilaku cybersex	5, 8, 15,19
	- Peran orang tua terlalu memberikan kebebasan terhadap anak	9, 11, 13, 14

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Sebelum instrumen dijadikan sebagai alat pengumpulan data, maka instrumen terlebih dahulu diberikan kepada ahli validator untuk mengetahui kevalidan angket. Angket dalam penelitian ini berbentuk Skala Liker yang telah di validkan oleh ahli dan uji cobakan kembali kepada subjek lain.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N. (\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N. (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = jumlah total hasil perkalian antar variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas

ΣY = jumlah skor variabel terikat

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor variabel bebas

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 211). Dalam penelitian ini reliabilitas instrument hanya item yang valid diuji dengan reliabilitas internal karena perhitungan berdasarkan instrument saja. Instrument yang reliable atau dapat di percaya akan menghasilkan data yang reliable juga. Untuk mengukur reliabilitas instrument dalam penelitian itu menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum Pq}{S^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = Reabilitas secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab dengan salah

n = Banyak item

S = Standart deviasi

$\sum pq$ = Jumlah hasil p dan q

3. Uji Korelasi Product Moment

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat hubungannya, adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antar variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antar variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

Setelah nilai r diketahui, maka penelitian menguji hipotesis dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dalam hal ini peneliti menggunakan table r (table kolerasi).

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = harga yang dihitung dengan menunjukkan nilai standart deviasi dari distribusi t (table)

r = koefisien

n = jumlah responden

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinasi (D) dengan rumus

$$D=r^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah	:
Nama Sekolah	: Taman Madya (SMA) Tamansiswa Medan
NSS	: 303.076.001.020
Status	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: Baik (B)
Tahun berdiri	: 1951
Tahun beroperasi	: 1953
Alamat Sekolah	: Jl. Singosari No. 11 Medan
Telepon	: (061) 7346241
Desa / Kelurahan	: Sei Rengas Permata
Kecamatan	: Medan Area
Kabupaten/ Kota	: M e d a n
Provinsi	: Sumatera Utara
Pemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Luas tanah	: 4300 m ²
Status tanah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 720 m ²
Status bangunan	: Milik Sendiri
2. Kepala Sekolah	:

Nama Lengkap : Ki Drs. Dwi Gatut Satriyono
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 5 April 1962
Jenis kelamin : Laki-laki
Masa kerja menjaddi guru: 22 Tahun
Pengalaman sebagai kepala sekolah : 12 Tahun
Pendidikan terakhir : S-1 / Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta
Jurusan /Program : Pendidikan Matematika
Alamat : Jl. Mustafa G. Lama No. 1 Medan

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sarana

a. Visi

Visi dari SMA Tamansiswa Medan adalah "Mewujudkan siswa yang tertib damai salam dan bahagia, beriman,bertaqwa, berakhlak mulia dan mandiri."

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan nasional dan bernilai keagamaan
2. Mengembangkan jiwa kemandirian dalam bidang ilmu pengetahuan, Ketrampilan,dan Seni
3. Memantapkan perilaku yang karimah.

c. Tujuan

1. Meningkatkan disiplin dalam segala bidang
2. Menyelenggarakan kerja sama antara orang tua/ wali siswa dan masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas belajar melalui kompetisi dalam proses pembelajaran

4. Menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem tutor teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok dikalangan siswa.
5. Meningkatkan mutu guru melalui MGMP, dan DIKLAT ditingkat Provinsi.
6. Penambahan RKB ukuran 8 x 9 x 2 ruang = 144 M²

d. Yayasan :

Nama Yayasan : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa

Nama Ketua Yayasan: Prof. Sri Edi Swasono

Alamat : Jl.Tamansiswa No. 25 Yogyakarta

e. Data Guru

Berikut ini data guru SMA Tamansiswa Medan yang akan dipaparkan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Tenaga Kependidikan SMA Tamansiawa Medan

NO	NAMA	JABATAN
1	KI Sutarno,S.Pd	Kepala Yayasan
2	KI Drs.Dwi Gatut Satriyono	Kepala Sekolah
3	Nyi Susy Arima Jaya	Wakil Kepala Sekolah
4	Ni Nani Lestari, S.Pd	Guru BK
5	Nyi Ellyes Mariyana, S.Pd	Guru
6	NI Fauziah Khairina, S.Pd	Guru
7	Nyi Nurainun, S.Pd	Guru
8	KI Sumarwanto,S.Pd	Guru

9	KI Drs. Rudi Effendi	Guru
10	Nyi Puskarinda, S.Pd	Guru
11	Nyi Cahaya Hairani, S.Pd	Guru
12	Nyi Nazliani, SH	Guru
13	KI Drs. M. Nasir Srg	Guru
14	Nyi Tengku Nilayanda	Guru
15	KI Muhammad Yusuf	Guru
16	Nyi Siti Chadijah Nst	Guru
17	Nyi Rini Puji Astuti,S.Pd	Guru
18	Ki Drs. Idris	Guru
19	Nyi Fapma Sarah Siregar	Guru
20	Nyi Darvini Rezeki Lbs	Guru
21	Nyi Deasy Handayani	Guru
22	Nyi Elfira Kelana Safitri	Guru
23	Nyi Syafridawati	Guru
24	Ki Samindra Sinaga	Guru
25	Ki Hendra Yudi	Guru
26	Nyi Dra.Hj. Fitri Idris,M.Pdi	Guru
27	Ki Rudyanto Purba,SE	Guru

f. Struktur Organisasi SMA Tamansiswa Medan

Sekolah SMA Tamansiswa Medan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari, pramuka, osis, paskibra, kelompok belajar IPA, nasyid, olahraga, dan seni tari. Di sekolah SMA Tamansiswa Medan terdapat susunan oeganisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan mengajar seperti : Kepala Sekolah, Sekretaris, Bendahara, Ketua Tata Usaha, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, Guru

Bimbingan dan Konseling, Staf-staf Guru Pendidik lainnya, serta siswa dan siswi di SMA Tamansiswa Medan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 35 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Setuju), S (setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini dimaksud untuk mempermudah para respond dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka. Data yang diuraikan dalam sub bahasa ini adalah hasil dari jawaban 35 orang responden atau siswa dalam 27 butir pernyataan yang terdiri dari 13 butir pernyataan mengenai layanan informasi dan 14 butir pernyataan mengenai perilaku siswa dalam menghormati guru.

Tabel 4.2

Pengukuran Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dengan ketentuan diatas berlaku, baik dalam menghitung variabel (X) layanan informasi, maupun Perilaku Cybersex Siswa (Y).

1. Hasil Angket untuk Variabel X : Layanan Informasi

Perolehan hasil angket terdiri dari 13 butir pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Skor Angket Variabel X (Layanan Informasi)

No Resp	No Item													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	2	4	3	2	4	5	4	3	3	4	4	45
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	61
3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	54
4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	56
5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	59
6	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	52
7	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	54
8	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	50
9	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	58
10	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	62
11	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	53
12	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	53
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	61
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	55
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	56
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	4	1	1	1	4	4	5	1	5	3	5	4	46

19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
20	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	59
21	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	4	3	55
22	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	57
23	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	61
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	52
25	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	56
26	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	60
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	55
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	56
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
31	5	4	1	4	1	4	4	5	1	5	3	5	4	46
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
33	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	59
34	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	4	3	55
35	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	57
Σ														1997

Dari hasil tabel di atas mengenai hasil layanan informasi terhadap perilaku Cybersex siswa pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Medan sebanyak 35 siswa dengan 13 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 45.

2. Hasil Angket Penelitian untuk Perilaku *Cybersex*

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 14 butir pertanyaan penelitian, pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Skor Angket Variabel Y (Perilaku Cybersex)

No Resp	No Item														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	3	2	4	3	2	4	5	4	3	3	4	4	4	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	67
3	5	4	4	3	5	4	4	5	5	2	4	4	4	5	57
4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	62
5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	62
6	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	56
7	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	60
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
9	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	62
10	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	66
11	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	56
12	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	62
13	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	63
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	59
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	61
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
18	5	4	1	4	1	4	4	5	5	3	5	4	4	5	51
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	70
20	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	64
21	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	59
22	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	62

23	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	66
24	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	56
25	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	61
26	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	64
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	59
28	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	61
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
31	5	4	1	4	1	4	4	5	1	5	3	5	4	5	51
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
33	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	64
34	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	59
35	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	62
Σ															2155

Berdasarkan tabel di atas mengenai perilaku siswa dalam Cybersex pada kelas XI SMA Tamansiswa Medan sebanyak 35 siswa dengan 14 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 50.

3. Uji Validitas

Berdasarkan tabel r product moment untuk $N = 35$ $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $R_{tabel} = 0,334$. Dimana kriteria pengujinya adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas tes menunjukkan dari 40 butir tes yang diberikan 20 butir tes dari variabel X (layanan informasi) dan 20 butir pertanyaan dari Variabel Y (perilaku Cybersex) di peroleh 27 butir tes yang valid, yang terdiri dari 13 pertanyaan dari variabel X dan 14 butir tes dari variabel

Y, sementara 13 butir tes yang dinyatakan tidak valid. Hasil validitas yang diolah dapat pada lampiran.

4. Uji Reabilitas

Berdasarkan uji reabilitas angket layanan informasi terhadap perilaku Cybersex memiliki nilai reabilitas 0.843 lebih dan nilai indeks sebesar 0,334 sehingga dinyatakan reliabel.

Berdasarkan uji reabilitas angket perilaku Cybersex memiliki reabilitas 0,819 lebih besar dari nilai indeks sebesar 0,334 sehingga dinyatakan reliabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam lampiran.

5. Hasil dari Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku *Cybersex* Siswa

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel. Maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Untuk mempermudah mencari hubungan variabel X dan Variabel Y diperlukan tabel kerja product moment seperti tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Distribusi product Moment					
No	X	Y	X²	Y²	XY
1	45	50	2025	2500	2250
2	61	67	3721	4489	4087
3	54	57	2916	3249	3078
4	56	62	3136	3844	3472
5	59	62	3481	3844	3658

6	52	56	2704	3136	1912
7	54	60	2916	3600	3240
8	50	53	2500	2809	2650
9	58	62	3364	3844	3596
10	62	66	3844	4356	4092
11	53	56	2809	3136	2968
12	57	62	3249	3721	3477
13	61	64	3721	4096	3904
14	55	59	3025	3481	3245
15	56	61	3136	3721	3416
16	65	70	4225	4900	4550
17	65	70	4225	4900	4550
18	46	51	2116	2601	2346
19	65	70	4225	4900	4550
20	59	64	3481	4096	3776
21	55	59	3025	3481	3245
22	57	62	3249	3844	3534
23	61	66	3721	4356	4026
24	52	56	2704	3136	2912
25	56	61	3136	3721	3416
26	60	64	3600	4096	3840
27	55	59	3025	3481	3245
28	56	61	3136	3721	3416
29	65	70	4225	4900	4550
30	65	70	4225	4900	4550
31	46	51	2116	2601	2346
32	65	70	4225	4900	4550
33	59	64	3481	4096	3776
34	55	59	3025	3481	3245
35	57	62	3249	3844	3534

Σ	1997	2155	114961	133781	124002
----------	------	------	--------	--------	--------

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

$$\Sigma X = 1997$$

$$\Sigma Y = 2155$$

$$\Sigma X^2 = 114961$$

$$\Sigma Y^2 = 133781$$

$$\Sigma XY = 124002$$

Berdasarkan keterangan di atas ΣX adalah variabel bebas X yakni layanan informasi, ΣY adalah variabel terikat yakni perilaku *Cybersex*, X^2 adalah jumlah dari variabel bebas, Y^2 adalah jumlah variabel terikat, sedangkan XY adalah hasil dari jumlah variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk mencari pengaruh variabel X dan variabel Y digunakan rumus teknik korelasi Product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35(124002) - (1997)(2155)}{\sqrt{(35(114961) - (1997)^2)(35(133781) - (2155)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4340070 - 4303535}{\sqrt{(4023635 - 3988009)(4682335 - 4644025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{36535}{\sqrt{(35626)(38310)}}$$

$$r_{xy} = \frac{36535}{\sqrt{1364832060}}$$

$$r_{xy} = \frac{36535}{36943,63355}$$

$$r_{xy} = 0,989$$

Dari hasil di atas dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,989 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *Cybersex*. Selanjutnya untuk dapat memberikan interperstasi kuatnya atau rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interperstasi koefisien korelasi sebagai yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,20 – 0,400	Rendah
0,40 – 0,600	Sedang
0,60 – 0,800	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Suharsini Arikunto 2010 : 319

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *Cybersex* siswa kelas XI SMA Tamansiswa Medan memperoleh r_{hitung} 0,989 yang berarti termasuk pada katagori “Sangat Kuat”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata r_{hitung} untuk taraf nyata 95% yaitu $0,989 > 0,334$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara layanan informasi variabel (X) terhadap perilaku *Cybersex* siswa variabel (Y).

C. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikan pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan ini berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 35 orang, maka selajutnya hasil r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,989\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,989^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,989\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,978121}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,989(5,744)}{\sqrt{0,021879}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,6808}{0,148}$$

$$t_{hitung} = 38,384$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh $r = 0,989$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 38,384$ dan nilai $t_{tabel} = 2,034$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($38,384 > 2,034$) pada taraf signifikat nyata ($\alpha = 0,05$) maka dapat di simpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap perilaku cybersex siswa kelas XI SMA Tamansiswa Medan tahun ajaran 2017/2018.

Dan untuk mengetahui seberapa besar presentase yang dapat dijelaskan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus uji determinasi.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,989^2 \times 100\%$$

$$D = 0,978 \times 100\%$$

$$D = 97,81 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui pengaruh layanan informasi perilaku cybersex siswa sebesar 97,81%.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi Terhadap Perilaku Cybersex Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu :

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap perilaku *cybersex* siswa kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi memiliki pengaruh yang positif bagi menghilangkan perilaku *cybersex* siswa. Hal ini karena layanan informasi selalu menerapkan informasi yang dapat membuat siswa memiliki perilaku yang baik.

Dari analisis data telah terbukti bahwa dapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi Terhadap Perilaku Cybersex Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi

yang diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* ($r_{hitung} = 0,989 > t_{tabel} = 0,334$) dan ($t_{hitung} = 38,384 > t_{tabel} = 2,034$).

E. Keterbatasan Pemilihan

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun demikian peneliti menyadari hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor yang dinyatakan :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah pada peneliti.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket dan baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha memaksimalkan mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh layanan informasi terhadap perilaku *cybersex* siswa kelas XI SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan informasi di SMA Tamansiswa Medan belum terlaksana secara efektif dan efisien sehingga masih perlu di tingkatkan lagi pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SMA Tamansiswa Medan. Dengan demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Dari hasil penelitian di kelas XI SMA Tamansiswa perilaku *cybersex* siswa sangat rentan, sehingga dengan diberikannya layanan informasi akan sangat membantu siswa dalam menghilsngksn perilaku *cyabersex* tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bahwasanya layanan informasi berpengaruh dalam membantu siswa menghilangkan perilaku *cybersex* dalam kegiatan belajar maupun lingkungan. Dan berdasarkan hasil analisa bahwa layanan informasi di SMA Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018 dapat dikatagorikan sangat kuat dengan presentase 95% .

4. Layanan informasi terhadap perilaku *cybersex* siswa dengan perolehan hasil uji product moment diperoleh nilai sebesar 0,989 dengan pengaruh signifikan dengan taraf interpretasi pada kategori sedang karena $r_{hitung} >$ sebesar 38,384, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak dengan perolehan nilai uji determinasi sebesar 97,81%. Kesimpulan hipotesis ini adalah terdapatnya pengaruh yang signifikan Layanan Informasi Terhadap Perilaku *Cybersex* Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni :

1. Bagi siswa

Diharapkan pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dalam berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan siswa diharapkan mengetahui kerugian dan dampak dari tanyangan porno, serta mampu mengendalikan kebiasaan membuka *Cybersex* agar tidak kecanduan dan dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik di dalam kelas.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik terutama memberikan layanan informasi secara terjadwal kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan atau pemahaman baru yang serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai siswa.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh kepada anak-anaknya dan memberikan perhatian yang cukup serta memberikan contoh dampak dari perilaku *cybersex* kepada anak agar anak tidak terjerumus.

4. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk bisa bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan informasi dengan lebih optimal. Karena kepedulian serta dukungan yang diberikan pihak-pihak sekolah akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

5. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini saya dapat memperluas wawasan, pengetahuan saya dan bahan tambahan bekal di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: BumiAksara
- Al-Ghifari. (2004). *Kenalan remaja*. Jakarta: Rineke Cipta
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakar, Abu. 2009. *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori & Praktek*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Benimoff. (2010). *Pemahaman Sex Remaja*. Jakarta: Roneke Cipta
- Gunawan Yusuf (2001). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prenhalindo
- Hallen (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Haryati. (2001). *Jornal of Education and Therapy berjudul Sex and net*. Clinical Implications
- Luddin, Abu Bakar. M. (2010). *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Cita pustaka
- Mu'awanah, Elfi. (2012). *BimbingandanKonseling Islam di SekolahDasar*. Jakarta: BumiAksara
- Nurhayati Eti. (2011). *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwoko, Budi. (2008) *.Konseling dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

www.kompas.com/2012

www.kenakalan-remaja.com/2012

<http://forum.tegal.org>

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYA HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Era Ayu Pramudita
Tempat Tanggal Lahir : Sidodadi, 10 Desember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Jln. Ir. Sutami Lk.1, Sidodadi Kab. Asahan Kec.
Kisaran barat
Nama Orangtua :
Nama Ayah : Anwar
Nama Ibu : Erna Wati
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tamat Tahun 2006 : SD NEGERI 101798 Delitua
2. Tamat Tahun 2010 : Mts Al MA'SHUM Sidodadi/Kisaran
3. Tamat Tahun 2013 : SMK Al MA'SHUM Sidodasi/Kisaran
4. Mahasiswa UMSU : FKIP Jurusan BK 2014-2018

**DAFTAR ANGKET
SEBELUM DI UJI**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti dan seksama
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berikan tanda cek (√)
3. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian tidak untuk dipublikasikan.
4. Mohon seluruh pertanyaan diisi dan terimakasih atas kesedian anda menjawab

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

Keterangan Jawaban :

- SS = (Sangat Setuju)
S = (Setuju)
KS = (Kurang Setuju)
TS = (Tidak Setuju)
STS = (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Di sekolah diberikan layanan bimbingan kepada siswa					
2.	Siswa sering memperoleh layanan informasi di sekolah					
3.	Tujuan layanan informasi adalah agar siswa memiliki berbagai informasi yang dapat digunakannya dalam hidupnya					
4.	Layanan informasi juga bertujuan untuk menambah kemandirian siswa					
5.	Tujuan lain layanan informasi agar siswa memahami sikap dan pribadi diri					
6.	Jenis layanan informasi yang utama diberikan adalah masalah pendidikan					
7.	Selain masalah pendidikan juga diberikan layanan masalah pribadi, sosial dan masyarakat					
8.	Layanan informasi yang diberikan member manfaat bagi siswa					
9.	Layanan informasi bermanfaat bagi siswa dalam hal perilaku siswa					
10.	Manfaat lain dari layanan informasi menambah kemandirian siswa					
11.	Dengan adanya layanan informasi saya mudah memahami pelajaran					
12.	Layanan informasi sangat berguna sebagai ilmu tambahan bagi siswa					
13.	Layanan informasi lebih sering dapat di sekolah dari pada di keluarga					
14.	Layanan informasi sangat dibutuhkan oleh kalangan siswa dibandingkan masyarakat umum					

15.	Layanan informasi tentang perilaku lupa sangat dibutuhkan					
16.	Layanan informasi tentang perilaku lupa sangat dibutuhkan					
17.	Saya memahami tentang perilaku lupa melalui layanan informasi					
18.	Saya selalu mematuhi peraturan di sekolah karna saya mengikuti layanan informasi					
19.	Saya memahami tujuan layanan informasi					
20.	Layanan informasi hendaknya disampaikan oleh guru mata pelajaran saja					

Lampiran 3

**DAFTAR ANGKET
SEBELUM DI Uji**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti dan seksama
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berikan tanda chek (√)
3. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian tidak untuk dipublikasikan.
4. Mohon seluruh pertanyaan diisi dan terimakasih atas kesedian anda menjawab

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

Keterangan Jawaban :

SS = (Sangat Setuju)

S = (Setuju)

KS = (Kurang Setuju)

TS = (Tidak Setuju)

STS = (Sangat Tidak Setuju)

Variabel Y : Perilaku *CYBERSEX* Siswa

No	Pernyataan	SS	S	KR	TS	STS
1.	Saya suka membuka situs porno					
2.	Saya menghabiskan waktu luang saya dengan membaca tentang buku seks					
3.	Saya mengkoleksi flim porno di hp saya					
4.	Saya suka menonton flim orang dewasa					
5.	Saya suka membicarakan tentang seks					
6.	Saya sering ingin melakukan onani/mastur basi jika melihat flim porno					
7.	Saya sering menghayal melakukan ciuman					
8.	Jika melihat orang lain pacaran saya menghayalkan berpacaran dengan lawan jenis					
9.	Saya risih jika melihat tayangan seksual secara bebas					
10.	Menonton flim porno dapat merusak pikiran saya					
11.	Melihat flim porno dapat membuat lupa terhadap masalah-masalah yang saya alami					
12.	Jika melihat flim porno saya					

	mendapatkan kepuasan tersendiri					
13.	Saya tidak suka menonton flim porno					
14.	Menurut saya flim porno dapat membuat mental rusak					
15.	Saya sering terpengaruh oleh ajakan teman untuk menonton flim porno					
16.	Setelah menonton flim porno saya jadi susah berkonsentrasi					
17.	Setelah menonton flim porno saya sering membayang-bayangkannya					
18.	Membicarakan tentang seks merupakan hal tabu menurut saya					
19.	Saya berpikir untuk menikah muda					
20.	Saya risih ketika melihat seksual secara bebas					

Lampiran 4

**DAFTAR ANGKET
YANG SUDAH DI UJI**

C. Petunjuk Pengisian

5. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti dan seksama
6. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berikan tanda cek (√)
7. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian tidak untuk dipublikasikan.
8. Mohon seluruh pertanyaan diisi dan terimakasih atas kesedian anda menjawab

D. Identitas Responden

4. Nama Responden :
5. Jenis Kelamin :
6. Kelas :

Keterangan Jawaban :

- SS = (Sangat Setuju)
S = (Setuju)
KS = (Kurang Setuju)
TS = (Tidak Setuju)
STS = (Sangat Tidak Setuju)

Angket Variabel X : Layanan Informasi

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Disekolah diberikan layanan bimbingan kepada siswa					
2	Siswa sering memperoleh layanan informasi					

	di sekolah					
3	Tujuan layanan informasi adalah agar siswa memiliki berbagai informasi yang dapat digunakan dalam hidupnya					
4	Layanan informasi juga bertujuan untuk menambah kemadirian siswa					
5	Tujuan lain layanan informasi agar siswa memahami sikap dan pribadi baik					
6	Jenis layanan informasi yang utama diberikan adalah masalah pendidikan					
7	Selain masalah pendidikan juga diberikan layanan informasi masalah pribadi, sosial, dan masyarakat					
8	Layanan informasi yang diberikan bermanfaat bagi siswa					
9	Layanan informasi bermanfaat bagi siswa dalam hal perilaku siswa					
10	Dengan adanya layanan informasi saya sudah memahami pelajaran					
11	Layanan informasi sangat berguna sebagai ilmu tambahan bagi siswa					
12	Layanan informasi lebih sering dapat di sekolah dari pada di keluarga					
13	Layanan informasi sangat dibutuhkan oleh kalangan siswa dibandingkan masyarakat umum					

Lampiran 5

**DAFTAR ANGKET
YANG SUDAH DI UJI**

A. Petunjuk Pengisian

9. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti dan seksama
10. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berikan tanda chek (√)
11. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian tidak untuk dipublikasikan.
12. Mohon seluruh pertanyaan diisi dan terimakasih atas kesedian anda menjawab

B. Identitas Responden

7. Nama Responden :
8. Jenis Kelamin :
9. Kelas :

Keterangan Jawaban :

- SS = (Sangat Setuju)
S = (Setuju)
KS = (Kurang Setuju)
TS = (Tidak Setuju)
STS = (Sangat Tidak Setuju)

Angket Variabel Y : Perilaku *Cybersex* Siswa

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak suka membuka situs porno					

2	Saya tidak mengkoleksi flim porno di hp saya					
3	Saya menghabiskan waktu luang saya hanya untuk membaca buku tentang seks					
4	Saya risih jika melihat tanyang seksual secara bebas					
5	Saya tidak suka apabila ada seseorang yang berbicara tentang seks					
6	Saya baru menyadari bahwa menonton flim porno dapat merusak pikiran saya					
7	Melihat flim porno ternyata memberikan dampak buruk pada perilaku saya					
8	Menurut saya flim porno/cybersex dapat membuat mental rusak					
9	Setelah menonton flim porno saya jadi susah berkonsentrasi					
10	Saya sering terpengaruh oleh ajakan teman untuk menonton flim porno					
11	Membicarakan tentang seks merupakan hal yang tidak baik untuk dibicarakan					
12	Saya tidak ingin menikah mudah					
13	Jika melihat orang lain pacaran didepan umum saya ngerasa risih dan tidak pantas					
14	Saya sangat terganggu apabila melihat seksual secara bebas dilingkungan					

Lampiran 6

NAMA SISWA KELAS XI² SMA TAMANSISWA

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Aditya Prayoga	L
2	Ardian Maulana	L
3	Achmad Ferdinal Lai Bahat	L
4	Ahmad Fauzi	L
5	Aidil Marzuki	L
6	Anisa An'nur Hsb	P
7	Anggi Puspita Hanafi	P
8	Agus Dirga Pratama	L
9	Alvian Cantino	L
10	Chalil Bawazir	L
11	Cindy Ananda	P
12	Dandi Asriandana	L
13	Delvi Ariska	P
14	Ferry Iryanto S	L
15	Hardiansyah Rahman	L
16	Jatira Hadi	P
17	Khairul Imam	L
18	Lala Leonita	P
19	M. Akbar	L
20	MHD. Fajar Nst	L
21	MHD. Ayub	L
22	MHD. Novan Nicholas	L
23	MHD. Ridho	L
24	Mutiara Zaliani	P
25	Nirwana Sari Damanik	P
26	Nur Alfiah Winanda Sahid	P

27	Putri Hindriani	P
28	Rezeki Agung Rangkuti	L
29	Riyanda	L
30	Toni Ramadan	L
31	Wan Supiadi	L
32	Yaqil Yuqolla	L
33	Yodi Yusman	L
34	Yuli Rahmaini	P
35	Yana Putriani	P

Lampiran 7

Hasil Uji Reabilitas Variabel X Sesudah Valid

Layanan Informasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,843	,845	13

